



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peningkatan Kesadaran K3 Melalui Upaya Promosi K3 pada Pengrajin Bantal Kapuk

Increasing K3 Awareness Through K3 Promotion Efforts for Kapok Pillow Craftsmen

Putri Ayuningtias Mahdang^{1*}, Yasir Mokodompis², Wimprid I. Bempa³

¹ Universitas Negeri Gorontalo, email: putriayuningtias@ung.ac.id

² Universitas Negeri Gorontalo, email: epid_yasir@ung.ac.id

³ Universitas Negeri Gorontalo, email: wimbempa103@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: putriayuningtias@ung.ac.id

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 20 June, 2024

Revised: 15 July, 2024

Accepted: 16 July, 2024

Kata Kunci:

K3;

Pengrajin bantal kapuk

Penyakit Akibat Kerja

Keywords:

K3;

Kapok pillow craftsman;

Work Related Disease

DOI: 10.56338/jks.v7i7.5757

ABSTRAK

Kemajuan dalam bidang industri terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dapat memberikan berbagai dampak positif. Namun dampak negatif juga tidak dapat dielakkan, salah satunya adalah penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Khususnya pada sektor informal tidak sedikit pekerja yang tidak menyadari bahaya di lingkungan kerja. Faktor kurangnya pengetahuan yang berhubungan dengan metode kerja dan lingkungan kerja yang seharusnya memenuhi standar terkait keselamatan dan keamanan bekerja. Salah satu sektor industri rumahan yang banyak berkembang di Desa Buhu adalah industri rumahan (*home industry*) yang bergerak dalam bidang pembuatan bantal kapuk. Observasi awal yang dilakukan terdapat banyak pengrajin yang pekerjaannya masih dilakukan secara tradisional tanpa memperhatikan aspek-aspek K3 seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan bekerja dengan postur yang tidak alamiah. Pengrajin berisiko mengalami gangguan pernafasan karena terpapar dengan debu kapuk dan berisiko mengalami gangguan *musculoskeletal* akibat postur kerja yang tidak alamiah. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan sebagai bentuk promosi K3 dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan merupakan masyarakat Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang berprofesi sebagai pengrajin bantal kapuk. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pelaksanaan. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat yang memiliki profesi sebagai pengrajin bantal kapuk dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat melakukan pekerjaannya agar dapat menjamin keselamatan dan kesehatan mereka.

ABSTRACT

Progress in the industrial sector continues to increase from year to year. This increase can provide various positive impacts. However, negative impacts cannot be avoided, one of which is occupational disease caused by the work environment. Especially in the informal sector, there are quite a few workers who are not aware of the dangers in the work environment. Factors of lack of knowledge related to work methods and work environments that should meet standards related to work safety and security. One of the home industry sectors that is widely developed in Buhu Village is the home industry which is engaged in making kapok pillows. Initial observations made were that there were many craftsmen whose work was still carried out traditionally without paying attention to K3 aspects such as not using personal protective equipment (PPE) and working in unnatural postures. Craftsmen are at risk of experiencing respiratory problems due to exposure to kapok dust and are at risk of experiencing musculoskeletal disorders due to unnatural working postures. The service was held on May 17 2023 in Buhu Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. The service is carried out in the form of counseling as a form of K3 promotion using lecture and discussion methods. Participants in the activity are people from Buhu Village, Tibawa District, Gorontalo Regency who work as kapok pillow craftsmen. This service activity can be carried out well and can achieve the implementer's goals. It is hoped that with this service activity, people who have a profession as kapok pillow craftsmen can implement occupational safety and health (K3) when carrying out their work in order to guarantee their safety and health.

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang industri terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini memberikan berbagai dampak positif, yaitu terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan taraf sosial ekonomi masyarakat. Namun dampak negatif juga tidak dapat dielakkan, salah satunya adalah penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Arfawali FA, 2018). Khususnya pada sektor informal tidak sedikit pekerja yang tidak menyadari akan bahaya di lingkungan kerja. Faktor kurangnya pengetahuan yang berhubungan dengan metode kerja dan lingkungan kerja yang seharusnya memenuhi standar terkait keselamatan dan keamanan bekerja (Abdurrahman, 2019).

Pentingnya penerapan K3 sesuai dengan pengertiannya yang merupakan keseluruhan kegiatan dalam menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) (PP No. 50, 2012). Badan dunia International Labour Organization (ILO) mengemukakan penyebab kematian yang berhubungan dengan pekerjaan sebesar 34% adalah penyakit kanker, 25% kecelakaan, 21% penyakit saluran pernafasan, 15% penyakit kardiovaskular dan 5% disebabkan oleh faktor lain. Penyakit saluran pernafasan akibat kerja sesuai dengan hasil riset The Surveillance of Work Related and Occupational Respiratory Disease (SWORD) yang dilakukan di Inggris ditemukan sebesar 3.300 kasus baru penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan (Bachtiar, 2016).

Salah satu masalah kesehatan yang dapat muncul adalah akibat paparan debu yang terhirup pekerja sehingga berisiko menimbulkan kelainan fungsi kapasitas paru. Kelainan tersebut diakibatkan debu yang masuk ke dalam sistem pernafasan merusak jaringan paru yang dapat memengaruhi produktivitas kerja dan kualitas pekerja. Debu campuran menyebabkan penyakit paru pada tenaga kerja yang disebut dengan penyakit paru akibat kerja oleh karena disebabkan oleh pekerjaan atau faktor lingkungan kerja. Dalam kondisi tertentu, debu merupakan bahaya yang dapat menyebabkan pengurangan kenyamanan kerja, gangguan penglihatan, gangguan fungsi faal paru bahkan dapat menimbulkan keracunan umum (Bachtiar, 2016).

Selain memiliki risiko untuk mengalami gangguan kapasitas paru, pada proses produksi pembuatan bantal kapuk tersebut juga terdapat masalah pada sistem kerja yang dilakukan, masalah yang didapat ketika melakukan observasi secara langsung dilokasi yakni postur kerja yang kurang ergonomis. Hal ini jika dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan cedera otot pada bagian tubuh tertentu atau *Musculoskeletal disorders*. Posisi duduk yang tidak ergonomis menjadi salah faktor risiko bahaya ergonomi. Hal tersebut dapat menyebabkan rasa pegal dan nyeri dibagian punggung, bahu dan pinggang. Adanya nyeri di bagian punggung bawah dapat disebut dengan gangguan *moskuloskeletal disorders* yang mana faktor terjadinya disebabkan oleh postur tubuh yang tidak baik, dalam hal ini contohnya duduk atau berdiri terlalu lama, posisi leher dan kepala menunduk, membungkuk, dan adanya aktifitas gerakan tulang yang berulang dalam bekerja (Prasetyo Y, et al, 2024).

Kondisi kerja demikian merupakan hal yang lazim terlihat pada sektor-sektor informal atau industri rumahan. Hal ini disebabkan usaha yang di bangun berada di rumah masing-masing. Desa Buhu yang berada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo sebagian masyarakatnya memiliki profesi sebagai pengrajin bantal kapuk. Observasi awal yang dilakukan terdapat banyak pengrajin yang pekerjaannya masih dilakukan secara tradisional tanpa memperhatikan aspek-aspek K3 seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan bekerja dengan postur yang tidak alamiah. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut dan kajian dari berbagai literatur terkait masalah-masalah K3 yang berisiko dialami oleh pengrajin bantal kapuk, maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa peningkatan kesadaran K3 melalui upaya promosi K3 pada pengrajin bantal kapuk di desa buhu kec. Tibawa kab. Gorontalo. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini

masyarakat yang memiliki profesi sebagai pengrajin bantal kapuk dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat melakukan pekerjaannya agar dapat menjamin keselamatan dan kesehatan mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan serta masyarakat sebagai peserta. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa: 1) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Buhu. 2) Observasi awal masalah K3 pada pengrajin bantal kapuk. 3) Memberikan penyuluhan dengan metode ceramah kepada pengrajin bantal kapuk sebagai bentuk promosi K3. Dalam metode ceramah kami memberikan penyuluhan dengan materi K3 yang berisi tentang definisi K3, tujuan penerapan K3, faktor bahaya ditempat kerja, kecelakaan kerja, upaya pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan kewajiban tenaga kerja terhadap penerapan K3. 4) melakukan diskusi dengan masyarakat. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang memiliki profesi sebagai pengrajin bantal kapuk. Kegiatan ini dilakukan mulai dari tanggal 17 Mei 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Buhu.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat yang memiliki profesi sebagai pengrajin bantal kapuk dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat melakukan pekerjaannya agar dapat menjamin keselamatan dan kesehatan mereka.

HASIL

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan informasi dengan memberikan edukasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja kepada masyarakat yang memiliki profesi sebagai pengrajin bantal kapuk. Sebelum dilakukan penyuluhan dan promosi K3 masyarakat yang belum tau akan pentingnya K3 menjadi tau dan paham akan pentingnya penerapan K3 saat melakukan pekerjaan. Dilaksanakannya program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan K3 sehingga dapat terjadi perubahan perilaku pengrajin bantal kapuk di Desa Buhu. Pelaksanaan dimulai dengan memberikan informasi terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai K3 seperti definisi K3, tujuan penerapan K3, faktor bahaya ditempat kerja, kecelakaan kerja, upaya pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan kewajiban tenaga kerja terhadap penerapan K3.



Gambar 1. Pemberian Materi K3 pada pengrajin bantal kapuk

Setelah memberikan materi edukasi, selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab. Selama pelaksanaan kegiatan masyarakat sebagai peserta yang hadir memperhatikan dan ikut berperan aktif dalam berdiskusi serta mampu menjawab pertanyaan yang kami berikan. Seluruh masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan K3 yang diberikan dari awal hingga akhir.



Gambar 2. Promosi K3 pada pengrajin bantal kapuk

DISKUSI

Era modernisasi tak lantas membuat masyarakat asing dengan produk lokal tradisional. Salah satunya kasur dan bantal kapuk. Kasur dan bantal tradisional ini tetap diminati di tengah banyaknya produk-produk modern seperti spring bed. Dengan demikian, kesehatan dan keselamatan pengrajin bantal kapuk juga sangat penting untuk diperhatikan. Upaya mewujudkan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit (Hadi, P, 2021).

Pengrajin bantal kapuk yang ada di Desa Buhu masih melakukan pekerjaannya secara tradisional dan belum menerapkan aspek-aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Pengrajin melakukan pekerjaan dengan postur kerja yang tidak alamiah seperti bekerja dalam posisi duduk dengan badan yang membungkuk yang apabila dilakukan secara monoton dan berulang-ulang dapat menimbulkan masalah pada bagian muskuloskeletal. Disamping itu, pengrajin juga tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker padahal mereka terpapar secara terus-menerus dengan debu kapuk sehingga berisiko terkena masalah pada bagian pernapasan.

Perubahan perilaku dapat terjadi apabila pekerja memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Meningkatnya pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan persepsi seseorang dan nantinya akan mengarah pada terbentuknya perilaku yang baru (Mohammad Nasrullah, 2014). Dengan demikian metode yang kami gunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ada pemberian edukasi melalui upaya promosi K3 (penyuluhan K3) dan diskusi dengan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya K3, dapat menerapkan K3 dalam pekerjaannya dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Secara lebih rinci manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah :

- a) Masyarakat dapat mengetahui dan menyadari pentingnya penerapan K3.
- b) Masyarakat dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat kurangnya penerapan K3 di lingkungan tempat mereka bekerja.
- c) Mendorong partisipasi aktif pemerintah setempat untuk mendukung penerapan K3 di wilayah tersebut.
- d) Mendorong pihak-pihak yang terkait untuk dapat selalu mengkampanyekan K3 dilingkup terkecil,

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa koordinasi dengan pemerintah Desa Buhu, Observasi awal masalah K3, memberikan penyuluhan dan melakukan diskusi dengan masyarakat.

Kegiatan berlangsung pada tanggal 17 Mei 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Buhu. Kegiatan berlangsung dengan baik dan diikuti oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin bantal kapuk. Diharapkan instansi terkait rutin memberikan penyuluhan maupun intervensi lainnya guna menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat melakukan pekerjaan dan dapat menjamin kesehatan dan keselamatan pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Sulistiari EB. 2019. Studi Tentang Aspek Ergonomi Pada Pengetesan Dispersi Divisi Quality Control Di PT. XYZ Conf Innov Appl Sci Technol 2019 : 347–354.
- Arfawali, Fakhri R. 2018. Analisis Faktor Risiko Fungsi Kapasitas Paru Pada Pengrajin Kasur Tradisional Di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2018. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin : Makassar.
- Bachtiar, T. 2016. Hubungan Antara Kadar Debu kapas dengan Penurunan Fungsi Paru Pada Pekerja Bagian Weaving PT.Kusumahadi Santosa Karanganyar. *Publikasi Ilmiah*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Hadi P, Hasmar W. 2021. *Ergonomi Duduk yang Benar untuk Mencengah Terjadinya Low Back Pain (LBP) di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 3, No 1, November 2021.
- Mohammad Nasrullah, T. S. 2014. *Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behaviour Pekerja Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 3(1), 82-93.
- Pemerintah Republik Indonesia. PP No 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3. Lembaran Negara Republik Indones 2012; No.100,201: 1–66.
- Prasetyo Y, Aswin W, Reskiadding L O. 2024. *Kajian Bahaya Potensial Ergonomi pada Pengrajin Batik (Studi Kasus Pengrajin Batik di Kelurahan Ulu Gedong)*. Jurnal Kesmas Jambi. Volume 8, No.1 Maret 2024.